

Determinan dan Pengaruh Praktik Window Dressing Pada Perusahaan Sektor Teknologi di Indonesia

**Mutiara Putri Dearn Saragih¹, Feny Fidyah², Afrila Eki Pradita³, Astried
Permanasari⁴**

¹²³⁴Universitas Gunadarma, Ekonomi, Akuntansi

*Korespondensi : fenyfidyah@staff.gunadarma.ac.id

Article Info	Abstrak
Article history: Received: 28 Februari 2024 Accepted: 1 Maret 2024 Published: diisi oleh editor	Window Dressing adalah sebuah tindakan perusahaan atau emiten untuk mempercantik laporan keuangannya diakhir tahun agar terlihat lebih menarik oleh investor dan para pemegang saham. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan dan pengaruh praktik window dressing pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu mengumpulkan, menganalisis dan mengolah data. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling sehingga diperoleh sampel 14 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis paired sample T-test dan analisis regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pada uji beda tidak terdapat perbedaan antara kuartal I dengan kuartal IV, namun terdapat perbedaan antara kuartal II, III dengan kuartal IV. Pada uji parsial variabel kuartal I, II, dan III tidak berpengaruh terhadap window dressing, namun pada kuartal IV terdapat pengaruh terhadap window dressing.
	Kata Kunci : <i>window dressing, sektor teknologi, T-test, regresi linear berganda</i>

PENDAHULUAN

Pasar modal atau bursa efek adalah tempat yang memperjualbelikan berbagai jenis instrumen keuangan jangka panjang atau efek. Fenomena *Window Dressing* adalah sebuah tindakan perusahaan atau emiten untuk mempercantik laporan keuangannya diakhir tahun agar terlihat lebih menarik oleh investor dan para pemegang saham, dimana hal tersebut mendorong pergerakan harga saham, khususnya saham-saham *bluechips* atau saham-saham unggulan untuk menguat secara signifikan. *Window Dressing* ialah sebuah strategi yang digunakan oleh para manajer investasi untuk memperbaiki penampilan kinerja portofolio atau dana sebelum menyajikannya kepada klien atau pemegang saham (Lidya, Ilham dan Fredy, 2021).

Bulan Desember 2020 *santa claus rally* ataupun *window dressing* berpotensi akan terjadi dikarenakan *window dressing* merupakan harapan pelaku pasar yang dapat membawa IHSG ke zona hijau, dimana fenomena tersebut dipercaya pada bulan Desember harga-harga saham biasanya mengalami kenaikan. Pada awal pandemi Covid-19 tahun 2020, harga saham teknologi meroket karena dipicu oleh likuiditas melimpah, hal ini terjadi dikarenakan pasar saham jatuh dan sejumlah bank sentral melakukan intervensi, seperti pelonggaran kuantitatif dan menurunkan suku bunga, kemudian para investor mengalihkan dana ke instrumen investasi yang relatif berisiko tinggi, tetapi memiliki potensi untung yang besar pula. Pilihan para investor jatuh kepada saham perusahaan teknologi. (<https://dataindonesia.id>). Perusahaan Sektor Teknologi terdiri dari dua subsektor yaitu subsektor *Software & IT Services* dan subsektor *Technology Hardware & Equipment* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sektor pendatang baru yang banyak menarik perhatian para investor karena menyimpan banyak potensi di masa yang akan datang.

Window Dressing pada sektor teknologi dimana perusahaan yang memiliki dorongan untuk melakukan praktik *window dressing* umumnya akan melakukan perubahan pada *cash holding*, *financial leverage*, *firm size*, *current ratio*, *cash ratio*, dan *quick ratio*. *Cash holding* didefinisikan sebagai kas yang ada diperusahaan atau tersedia untuk investasi pada aset dan untuk dibagikan kepada para investor (Gill dan Shin, 2012). *Financial leverage* merupakan penggunaan dana dengan beban tetap dengan harapan atas penggunaan dana tersebut akan memperbesar pendapatan per lembar saham (*earning per share*, *EPS*). Perusahaan yang mempunyai dorongan untuk melakukan *window dressing* pada *cash holding* dan *financial leverage* karena *cash holding* dan *financial leverage* dapat digunakan sebagai instrumen untuk memberikan sinyal bahwa neraca sebuah perusahaan sehat dan kuat (Hani, Irianing dan Umi pratiwi, 2018).

Firm size merupakan suatu indikator yang dapat menunjukkan suatu kondisi atau karakteristik suatu organisasi atau perusahaan dimana terdapat beberapa parameter yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran (besar/kecilnya) suatu perusahaan, seperti banyaknya jumlah karyawan yang digunakan dalam perusahaan untuk melakukan aktivitas operasional perusahaan, jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan, total penjualan yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode, serta jumlah saham yang beredar. *Current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat tertagih secara keseluruhan. *Cash ratio* merupakan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui sejumlah kas yang dimiliki perusahaan.

Quick ratio adalah ratio yang mencerminkan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban lancar atau utang jangka pendek menggunakan aset-aset perusahaan yang paling likuid. *Current ratio*, *cash ratio* dan *quick ratio* merupakan jenis perhitungan dari ratio likuiditas yang menunjukkan seberapa baik kinerja keuangan suatu perusahaan. Pada setiap indikator yang disebutkan akan dilakukan analisis terlebih dahulu dalam setiap kuartal yaitu kuartal I sampai dengan kuartal IV dikarenakan *Window Dressing* tidak hanya terjadi pada saat akhir tahun saja melainkan juga sering terjadi pada akhir kuartal. Meskipun sudah diketahui oleh investor, *window dressing* pada umumnya memang lebih sering terjadi pada akhir tahun dengan harapan kinerja perusahaan dapat lebih baik dibanding sebelumnya (Yusiyanti, 2015).

Laporan keuangan adalah alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan bersangkutan, dengan begitu laporan keuangan diharapkan akan membantu para pengguna (user) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial. Laporan keuangan kuartalan adalah laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh perusahaan setiap tiga bulan selama tahun keuangan. Laporan ini memberikan gambaran tentang kinerja keuangan perusahaan dalam periode waktu yang lebih pendek, yaitu dengan mempublikasikan laporan keuangan kuartalan sebanyak empat kali dalam satu tahun biasanya satu kuartal (tiga bulan).

Berdasarkan hasil *scoping review*, terdapat beberapa penelitian yang meneliti terkait praktik *window dressing* pada perusahaan. Penelitian ini masih jarang dilakukan di Indonesia dan belum menemukan penelitian spesifik yang berbicara tentang praktik *window dressing* dengan melakukan analisis pada setiap kuartal I, II, III, IV dengan indikator *cash holding*, *financial leverage*, *firm size*, *current ratio*, *cash ratio*, dan *quick ratio*. Penelitian yang dilakukan oleh Hani Rahmawati, Dra. Irianing Suparlinah & Umi Pratiwi (2018) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan nilai variabel *cash holding*, *financial leverage* dan *managerial ownership* kuartal IV dengan kuartal I, kuartal II, dan kuartal III, terdapat perbedaan antara nilai ukuran perusahaan pada kuartal IV dengan data kuartal I dan kuartal II, namun tidak terdapat perbedaan antara data ukuran perusahaan pada kuartal IV dengan data kuartal III. Selanjutnya terdapat penelitian yang dilakukan oleh Devica Nuranda Sari (2019) menunjukkan bahwa terdapat adanya perbedaan antara kuartal III dan Kuartal IV dan terjadi peningkatan *cash holding* disetiap kuartal IV yang ditunjukkan dengan *cash holding* yang lebih tinggi pada kuartal IV dibanding kuartal I, kuartal II dan kuartal III pada tahun 2015 sampai dengan 2017.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis determinan laporan keuangan kuartal I, II, III terhadap laporan keuangan kuartal IV pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan untuk menganalisis pengaruh laporan keuangan kuartal I, II, III terhadap praktik *window dressing* pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Objek pada penelitian ini adalah determinan dan pengaruh *window dressing* pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan indikator *cash holding*, *financial leverage*, *firm size*, *current ratio*, *cash ratio*, dan *quick ratio*. Unit analisis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan kuartalan periode 2020-2022. Penentuan sampel populasi pada penelitian ini menggunakan *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Adapun kriteria pengambilan

sampel pada penelitian ini adalah perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022, perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan kuartalan secara lengkap selama periode 2020-2022, indikator perhitungan pada setiap laporan keuangan kuartalan periode 2020-2022. Berdasarkan kriteria tersebut didapat 14 perusahaan dengan periode penelitian 2020-2022 dan total indikator pada setiap variabel X adalah 6, maka total sampel yang diolah adalah 252. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Sampel Penelitian Perusahaan Sektor Teknologi Periode 2020-2022

No	Nama Perusahaan	IPO
1.	PT. Anabatic Technologies Tbk (ATIC)	08 Juli 2015
2.	PT. Distribusi Voucher Nusantara Tbk (DIVA)	27 November 2018
3.	PT. Digital Mediatama Maxima Tbk (DMMX)	21 Oktober 2019
4.	PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk (EMTK)	12 Januari 2010
5.	PT. Hensel Davest Indonesia Tbk (HDIT)	12 Juli 2019
6.	PT. Kioson Komersial Indonesia Tbk (KIOS)	05 Oktober 2017
7.	PT. Kresna Graha Investama Tbk (KREN)	28 Juni 2002
8.	PT. M Cash Integrasi Tbk (MCAS)	01 November 2017
9.	PT. Multipolar Technology Tbk (MLPT)	08 Juli 2013
10.	PT. NFC Indonesia Tbk (NFCX)	12 Juli 2018
11.	PT. Telefast Indonesia Tbk (TFAS)	17 September 2019
12.	PT. Galva Technologies Tbk (GLVA)	23 Desember 2019
13.	PT. Sentral Mitra Informatika Tbk (LUCK)	28 November 2018
14.	PT. Metrodata Electronics Tbk (MTDL)	09 April 1990

Sumber : www.idx.co.id (2023)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, analisis paired sample T-test untuk menguji determinan laporan keuangan kuartal I, II, III yang dibandingkan dengan laporan keuangan kuartal IV, serta analisis regresi linear berganda untuk menganalisis pengaruh variabel kuartal I, II, III, IV terhadap *window dressing*. Data yang diuji juga sudah lolos tahapan uji asumsi klasik yang diperlukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Berikut disajikan tabel statistik deskriptif dari masing-masing variabel:

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Q1	252	0,001	28,87	3,55113	4,886083
Q2	252	0,001	29,727	3,57694	4,845844
Q3	252	0,002	42,504	3,77914	5,413081
Q4	252	0,000	36,219	3,66032	5,143631
WD	252	0,010	825,951	27,04457	70,498469
Valid N (listwise)	252				

Berdasarkan diatas data yang diperoleh dari statistik deskriptif yang telah disajikan menunjukkan bahwa jumlah sampel (N) pada setiap variabel yang valid adalah 252. Nilai

kuartal I (Q₁) berkisar antara 0,001 sampai dengan 28,870 dengan rata-rata 3,55113 dan standar deviasi sebesar 4,886083. Nilai minimum sebesar 0,1% terdapat pada PT. Hensel Davest Indonesia Tbk pada indikator *cash holding* tahun 2021. Sedangkan nilai maksimum sebesar 2887% terdapat pada PT. Hensel Davest Indonesia Tbk pada indikator *current ratio* tahun 2022.

Pada kuartal II (Q₂) berkisar antara 0,001 sampai dengan 29,727 dengan rata-rata sebesar 3,57694 dan standar deviasi sebesar 4,845844. Nilai minimum sebesar 0,1% terdapat pada PT. Hensel Davest Indonesia Tbk pada indikator *cash holding* tahun 2022. Sedangkan nilai maksimum sebesar 2972,7% terdapat pada PT. Hensel Davest Indonesia Tbk pada indikator *current ratio* tahun 2022.

Pada kuartal III (Q₃) berkisar antara 0,002 sampai dengan 42,504 dengan rata-rata sebesar 3,77914 dan standar deviasi sebesar 5,413081. Nilai minimum sebesar 0,2% terdapat pada PT. Hensel Davest Indonesia Tbk pada indikator *cash holding* tahun 2021. Sedangkan nilai maksimum sebesar 4250,4% terdapat pada PT. Kioson Komersial Indonesia Tbk pada indikator *current ratio* tahun 2021.

Pada kuartal IV (Q₄) berkisar antara 0,000 sampai dengan 36,219 dengan rata-rata sebesar 3,66032 dan standar deviasi sebesar 5,143631. Nilai minimum sebesar 0% terdapat pada PT. Hensel Davest Indonesia Tbk pada indikator *cash holding* tahun 2022. Sedangkan nilai maksimum sebesar 3621,9% pada PT. Hensel Davest Indonesia Tbk pada indikator *current ratio* tahun 2021.

Variabel dependen *window dressing* (WD) berkisar antara 0,010 sampai dengan 825,951 dengan rata-rata sebesar 27,04457 dan standar deviasi sebesar 70,498469. Nilai minimum sebesar 1% terdapat pada PT. Elang Mahkota Teknologi Tbk pada indikator *firm size* tahun 2020. Sedangkan nilai maksimum sebesar 8259% terdapat pada PT. Kioson Komersial Indonesia Tbk pada indikator *current ratio* tahun 2020.

2. Analisis Paired Sample T-test

Uji *paired sample t-test* menunjukkan apakah sampel berpasangan mengalami perubahan yang signifikan atau tidak. Hasil uji *paired sample t-test* ditentukan oleh nilai signifikansinya. Nilai ini menentukan keputusan yang diambil dalam penelitian. Hasil uji t sampel berpasangan (*paired sample t-test*) terlihat seperti pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Paired Sample t Test

Hipotesis	Variabel	Sig t	Ket	Prob	Simpulan
H ₁	Kuartal I	0,194	>	0,05	Tidak Terdapat Determinan
H ₂	Kuartal II	0,002	<	0,05	Terdapat Determinan
H ₃	Kuartal III	0,000	<	0,05	Terdapat Determinan

Hasil uji t, menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) variabel kuartal I adalah sebesar 0,194 > 0,05. Pada variabel laporan keuangan kuartal I tidak terdapat determinan dengan laporan keuangan kuartal IV, yang artinya tidak terdapat indikasi *window dressing* pada laporan keuangan kuartal I dan tidak ada indikasi perusahaan melakukan perubahan pada indikator *cash holding*, *financial leverage*, *firm size*, *current ratio*, *cash ratio*, dan *quick ratio*. Perusahaan sektor teknologi pada kuartal I menunjukkan kinerja keuangan dengan yang sebenarnya atau tidak berusaha mengubah dan meningkatkan kinerja

laporan keuangannya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Bestari (2014), bahwa uji t antara laporan keuangan kuartal I dengan laporan keuangan kuartal IV tidak terdapat perbedaan yang berarti tidak terindikasi *window dressing* dan tidak melakukan perubahan pada indikator *cash holding*. Penelitian yang dilakukan oleh Devica (2019) juga mendukung penelitian ini bahwa nilai signifikansi $0,534 > 0,05$ yang artinya tidak ada perbedaan nilai *cash holding* laporan keuangan kuartal I dengan laporan keuangan kuartal IV maka tidak terjadi *window dressing*.

Hasil uji t, menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) variabel kuartal II adalah sebesar $0,002 < 0,05$. Pada variabel laporan keuangan kuartal II terdapat determinan dengan laporan keuangan kuartal IV, yang artinya terdapat indikasi *window dressing* pada laporan keuangan kuartal II karena kuartal II sudah mulai mendekati kuartal IV, dimana kuartal IV sering digunakan untuk menilai pencapaian tujuan keuangan tahunan maka terdapat indikasi *window dressing* yaitu upaya perusahaan untuk meningkatkan laporan keuangannya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hani Rahmawati (2018), bahwa uji t antara laporan keuangan kuartal II dengan laporan keuangan kuartal IV terdapat perbedaan yaitu sebesar $0,007 < 0,05$ yang berarti terindikasi *window dressing* dan melakukan perubahan pada indikator *firm size*.

Hasil uji t, menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) variabel kuartal III adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Pada variabel laporan keuangan kuartal III terdapat determinan dengan laporan keuangan kuartal IV, yang artinya terdapat indikasi *window dressing* pada laporan keuangan kuartal III karena kuartal III sudah semakin mendekati kuartal IV maka perusahaan terindikasi melakukan tindakan khusus untuk mencapai target keuangan tahunan dengan meningkatkan kinerja laporan keuangan pada kuartal III agar dapat mengatasi situasi yang dapat terjadi pada kuartal IV.

Penelitian yang dilakukan oleh Devica (2019) mendukung penelitian ini bahwa nilai signifikansi $0,042 < 0,05$ yang artinya ada perbedaan nilai *cash holding* laporan keuangan kuartal III dengan laporan keuangan kuartal IV maka dapat mengindikasikan terjadinya *window dressing*. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh Hani Rahmawati (2018) tidak mendukung penelitian ini karena nilai uji t pada laporan keuangan kuartal III tidak terdapat perbedaan dengan laporan keuangan kuartal IV dengan nilai signifikansi $0,643 > 0,05$, yang artinya tidak terdapat indikasi *window dressing* dan tidak melakukan perubahan pada indikator *cash holding*, *financial leverage* dan *firm size*.

3. Analisis Linear Berganda

Tabel dibawah ini menunjukkan hasil analisis untuk regresi linear berganda:

Tabel 4 Hasil Analisis Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,441	0,142		24,207	0,000
	Q1	0,211	0,285	0,424	0,738	0,461
	Q2	0,459	0,389	0,931	1,180	0,239
	Q3	0,371	0,337	0,746	1,103	0,272
	Q4	-1,239	0,278	-2,445	-4,458	0,000

a. Dependent Variable: Window Dressing

Persamaan regresi linear berganda berdasarkan data diatas adalah:

$$WD = 3,441 + 0,211Q_1 + 0,459Q_2 + 0,371Q_3 - 1,239Q_4 + e$$

Hasil uji t, menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) variabel kuartal I adalah sebesar 0,461 > 0,05. Pada variabel laporan keuangan kuartal I tidak terdapat pengaruh terhadap *window dressing*, yang artinya laporan keuangan kuartal I pada perusahaan sektor teknologi tidak melakukan perubahan pada indikator *cash holding*, *financial leverage*, *firm size*, *current ratio*, *cash ratio*, dan *quick ratio*. Kuartal I merupakan awal tahun fiskal bagi banyak perusahaan, sehingga hasil finansial pada kuartal I mencerminkan kondisi keuangan perusahaan secara riil. Hal ini sejalan dengan teori agensi dimana seorang manajer akan lebih berhati-hati dalam membuat keputusan yang berhubungan dengan kebijakan perusahaan dikarenakan pada awal tahun fiskal auditor internal maupun auditor eksternal lebih waspada dan cermat dalam memeriksa bukti transaksi dan kepatuhan perusahaan terhadap standar akuntansi. Hal ini juga sejalan dengan teori sinyal dimana perusahaan memberikan informasi atau komunikasi publik tentang kondisi keuangan perusahaan sehingga para investor dapat mengambil keputusan dalam berinvestasi pada saat kuartal I. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Friska Olivia (2022) yaitu dengan nilai signifikansi sebesar 0,881 > 0,05 yang berarti tidak terdapat pengaruh kuartal I terhadap *window dressing*.

Hasil uji t, menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) variabel kuartal II adalah sebesar 0,239 > 0,05. Pada variabel laporan keuangan kuartal II tidak terdapat pengaruh terhadap *window dressing*, yang artinya laporan keuangan kuartal II pada perusahaan sektor teknologi tidak melakukan perubahan pada indikator *cash holding*, *financial leverage*, *firm size*, *current ratio*, *cash ratio*, dan *quick ratio*. Kuartal II merupakan akhir dari semester pertama tahun fiskal untuk banyak perusahaan. Perusahaan mungkin ingin menunjukkan kinerja yang lebih akurat dan konsisten setengah pertama tahun fiskal daripada mencoba memperbaiki tampilan di akhir kuartal. Laporan keuangan kuartal II mungkin lebih fokus untuk menunjukkan transparansi dalam penyajian laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan teori sinyal dimana perusahaan memberikan penyajian informasi kepada publik mengenai kondisi keuangan perusahaan agar para investor dapat mengambil keputusan dalam berinvestasi. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Friska Olivia (2022) yaitu dengan nilai signifikansi sebesar 0,525 > 0,05 yang berarti tidak terdapat pengaruh kuartal II terhadap *window dressing*.

Hasil uji t, menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) variabel kuartal III adalah sebesar 0,272 > 0,05. Pada variabel laporan keuangan kuartal III tidak terdapat pengaruh terhadap *window dressing*, yang artinya laporan keuangan kuartal III pada perusahaan sektor teknologi tidak melakukan perubahan pada indikator *cash holding*, *financial leverage*, *firm size*, *current ratio*, *cash ratio*, dan *quick ratio*. Kuartal III merupakan tengah-tengah tahun fiskal. Pada titik ini, perusahaan mungkin lebih fokus pada pelaporan yang mencerminkan kinerja actual mereka selama setengah pertama tahun fiskal daripada mencoba memperbaiki tampilan kinerja di akhir kuartal. Perusahaan mungkin cenderung lebih berhati-hati untuk menghindari sanksi dan dampak hukum yang dapat ditimbulkan, sehingga perusahaan memegang prinsip sesuai dengan adanya yaitu integritas, transparansi, dan akurasi dalam pelaporan keuangan guna menjaga kepercayaan pemangku kepentingan. Hal ini sesuai dengan teori agensi dimana seorang manajer akan lebih berhati-hati dalam membuat keputusan yang berhubungan dengan kebijakan perusahaan. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Friska Olivia (2022) yaitu dengan nilai signifikansi sebesar 0,448 > 0,05 yang berarti tidak

terdapat pengaruh kuartal III terhadap *window dressing*. Hasil uji t, menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) variabel kuartal IV adalah sebesar $0,000 < 0,05$. Pada variabel laporan keuangan kuartal IV terdapat pengaruh negatif terhadap *window dressing*, yang artinya laporan keuangan kuartal IV pada perusahaan sektor teknologi terindikasi melakukan perubahan pada indikator *cash holding*, *financial leverage*, *firm size*, *current ratio*, *cash ratio*, dan *quick ratio*. Kuartal IV merupakan akhir tahun fiskal perusahaan. Pada titik ini, perusahaan ingin menyajikan gambaran yang positif tentang kinerja perusahaan selama tahun tersebut untuk memberikan kesan baik kepada investor. Hal ini sejalan dengan teori sinyal yaitu memberikan sinyal kepada para investor bahwa kondisi keuangan sedang dalam keadaan yang baik, sehingga para investor dapat mengambil keputusan dalam berinvestasi. Pengaruh negatif pada kuartal IV terhadap *window dressing* merujuk pada situasi dimana kinerja keuangan atau laporan keuangan pada kuartal IV tidak begitu baik, sehingga adanya dorongan perusahaan untuk mencoba memperbaiki tampilan laporan keuangan agar terlihat lebih baik. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Friska Olivia (2022) yaitu dengan nilai signifikansi sebesar $0,005 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh kuartal IV terhadap *window dressing*.

4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi terlihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.506 ^a	0,256	0,244

a. Predictors: (Constant), Q4, Q3, Q1, Q2

b. Dependent Variable: Window Dressing

Berdasarkan tabel 5 hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R square* (R^2) sebesar 0,244. Nilai ini menunjukkan kemampuan variabel independen yaitu kuartal I, kuartal II, kuartal III, dan kuartal IV dalam menjelaskan variabel *window dressing* adalah sebesar 24,4%, sehingga 75,6% dipengaruhi oleh indikator perhitungan variabel independen lainnya.

KESIMPULAN

Pada laporan keuangan kuartal I tidak terdapat determinan dengan laporan keuangan kuartal IV dan tidak terindikasi *window dressing* pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan, pada laporan keuangan kuartal II dan III terdapat determinan dengan laporan keuangan kuartal IV dan terindikasi *window dressing* pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pada laporan keuangan kuartal I, II, dan III tidak berpengaruh terhadap *window dressing* pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan, pada laporan keuangan kuartal IV berpengaruh negatif terhadap *window dressing* pada perusahaan sektor teknologi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilia, Shindy Virgin. 2016. Analisis Window Dressing pada Perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014. *STIE Perbanas Surabaya*.
- Bestari, Widya Ayu. 2014. Analisis Window Dressing pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal UMRH*
- Brigham, Eugene F. dan Houston, Joel F. 2011. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Terjemahan. Edisi 10. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Chandra, F. O., Sugiarto, B., & Biantara, D. 2022. Analisis window dressing pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2020. *Accounting Cycle Journal*
- Ghozali, Ilham. 2016. Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 25. *Semarang, Universitas Dipenogoro*.
- IAI. 2021. Kode Etik Akuntan Indonesia. *Jakarta, Ikatan Akuntan Indonesia*
- Jensen, Michael dan William. 1976. Teori Perusahaan: Perilaku Manajerial, Biaya Keagenan dan Struktur Kepemilikan. *New York: Modern Library*.
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. *Jakarta: Raja Grafindo Persada*
- Lidya, Ilham dan Fredy. 2021. Pengaruh *Window Dressing* Terhadap Keputusan Investasi pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2016-2020). *Jambi, Accounting Review*.
- Munawir, S. 2015. Analisa Laporan Keuangan. *Yogyakarta: Liberty*.
- Novi, Tia. 2022. Deteksi Window Dressing pada Industri Sektor Energi yang Terdaftar pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah*
- Nuranda, D.2019. Analisis Praktik *Window Dressing* pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ45 Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017. *Repository UB*.
- Rahmawati, H. 2018. Analisis Variabel *Cash holdings, Financial leverage, Managerial ownership*, dan Ukuran Perusahaan dalam Mendeteksi praktik *Window dressing* pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI periode 2013-2016. *Jurnal Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman*.
- Santoso, Singgih. 2016. Menguasai Statistik Dengan SPSS 25. *Jakarta: PT. Elex Media Komputindo*.
- Setianingsih, Eva. 2019. Indikasi Praktek Window Dressing Berdasarkan Pengukuran Cash Holding pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi dan Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017.
- Suganda, T. R. 2018. Event Sudy: Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal. *Malang: Seribu Bintang*.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. *Bandung: Alfabeta*.
- Sugiyono. 2022. Metode Penlitian Kuantitatif Cetakan ke 3. *Bandung : Alfabeta*
- _____. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal*.
- Supriyono, R. A. 2018. Akuntansi Keperilakuan. *Yogyakarta: Gadjah Mada 72 University Press*.
- Widyatami, M. 2021. Analisis Window Dressing pada Perusahaan Subsektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020.

Yusnita, H. 2015. Analisis *Window Dressing* Perusahaan *Go Public* Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi di Indonesia. Telaah Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jenderal Soedirman.